



BRAVO'S

Jurnal Program Studi
Pendidikan Jasmani dan
Kesehatan

Volume 08
No. 4, 2020
page 209-219

Article History:

Submitted:
12-12-2020
Accepted:
18-12-2020
Published:
27-12-2020

SURVEI DAMPAK COVID-19 TERHADAP KESADARAN MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI STKIP PGRI JOMBANG DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

**Guntum Budi Prasetyo¹, Arnaz Anggoro Saputro²,
Yudi Dwi Saputra³**

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

guntum.stkipjb@gmail.com, arnaz_boy@ymail.com, yudids31@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/1752>

DOI: <https://doi.org/10.32682/bravos.v8i4.1752>

Abstract

The Corona virus is a new type of virus that is now taking the world by storm because it has infected thousands of millions of people in the world in a short time. To anticipate the spread and increase in the number of sufferers, the application of health protocols needs to be carried out by students. Some of the health protocols during the Corona pandemic were wearing masks, applying social distancing or physical distancing, maintaining hand hygiene and implementing coughing and sneezing ethics. So this study aims to see the level of awareness of students in implementing health protocols at the time of the Corona virus incident. This study used a cross-sectional method and an observational study. While the data learning process was carried out through google survey and whatsapp with a sample size of 130 participants. Based on the data obtained, most students have implemented several health protocols such as wearing masks, implementing social distancing or physical distancing and implementing coughing and sneezing ethics well. However, the implementation of health protocols such as hand hygiene has not been implemented properly. 52.3 percent and 56.9 percent of participants did not show their hands before eating and did not carry hand sanitizer when traveling as a form of personal protection.

Keywords: Corona Virus; Protocol Health

Abstrak

Virus Corona merupakan jenis virus baru yang kini tengah menggemparkan dunia karena telah menginfeksi ribuan juta manusia di dunia dalam waktu yang singkat. Mengantisipasi penyebaran dan peningkatan jumlah penderita maka penerapan protokol kesehatan perlu dilakukan oleh mahasiswa. Beberapa protokol kesehatan pada masa pandemi Corona adalah memakai masker, menerapkan social distancing atau jarak fisik, menjaga kebersihan tangan dan menerapkan etika batuk dan bersin. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan pada saat terjadinya pandemi virus Corona. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

studi observasional. Sedangkan proses pengumpulan datanya dilakukan melalui google survey dan whatsapp dengan jumlah sampel 130 peserta. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan *social distancing* atau *physical distancing* serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum terlaksana dengan baik. 52,3 persen dan 56,9 persen partisipan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa *hand sanitizer* saat bepergian sebagai bentuk perlindungan diri.

Kata Kunci: Virus Corona; Protokol Kesehatan

Pendahuluan

Corona virus merupakan virus jenis baru yang kini telah menggemparkan mahasiswa dunia (Mona, 2020). Masalahnya virus ini telah berhasil menginfeksi ribuan juta mahasiswa global dalam waktu yang sangat singkat (Li et al., 2020). Bahkan manusia tanpa menunjukkan gejala terinfeksi Corona virus dapat pula menyebarkan kepada manusia lainnya (Kumar & Dwivedi, 2020).

Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, mahasiswa dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Salah satu bentuk protokol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Corona virus (Izzaty, 2020). Kemudian, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah (Howard et al., 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer (Lee et al., 2020). Terakhir adalah penerapan *social distancing* dengan menjaga jarak sejauh 1 meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez et al., 2020).

Beberapa contoh protokol kesehatan tersebut tentu sangat perlu untuk diterapkan mahasiswa selama masa pandemi Corona virus. Bahkan protokol *social distancing* seperti isolasi diri telah diumumkan pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020. Selain agar terhindar dari infeksi Corona virus, proses penekanan penyebaran dan infeksi Corona virus dapat dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ditulis dengan maksud untuk menganalisis tingkat kesadaran mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Corona virus.

Penerapan Protokol Kesehatan

Belum ditemukannya antiviral spesifik sebagai vaksin merupakan alasan terbesar penerapan protokol kesehatan semasa pandemik (Gennaro et al., 2020). Protokol kesehatan tersebut berfungsi sebagai pencegah penyebaran infeksi Corona virus kepada mahasiswa luas. Beberapa contoh protokol kesehatan yang telah diterbitkan pemerintah Indonesia selama masa pandemi Corona virus yaitu: a) Menggunakan masker; b) Menutup mulut ketika batuk dan bersin dikeramaian; c) Istirahat dengan cukup apabila suhu badan 38° C atau lebih serta batuk dan pilek; d) Larangan menggunakan transportasi umum bagi mahasiswa yang sedang sakit; e) Jika terdapat mahasiswa yang memenuhi kriteria suspek maka akan dirujuk ke rumah sakit Covid atau melakukan isolasi (Kantor Staf Presiden, 2020).

Fungsi Masker Pelindung Wajah

Masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk *self protection* selama masa pandemi Corona virus. Pernyataan tersebut juga telah diperkuat oleh *World Health Organization (WHO)* melalui panduan sementara yang diumumkan pada tanggal 06 April 2020 mengenai anjuran mengenakan masker (*World Health Organization, 2020b*). Masker pelindung wajah sangat penting digunakan karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tapi juga sebagai pencegah penyebaran infeksi Corona virus (*Shen et al., 2020*). Melalui penggunaan masker pelindung wajah, proses penyebaran Corona virus juga dapat dikendalikan (*Cheng et al., 2020*).

Masker pelindung wajah terdiri atas beberapa jenis yaitu; masker medis dan masker respirator. Masker medis merupakan masker sekali pakai yang waktu pakainya maksimal ± 4 jam dan tidak dapat digunakan kembali ketika basah (*Lepelletier et al., 2020*). Masker medis memiliki tingkat penetrasi partikel 44%, sehingga mampu melindungi diri dari virus dan tidak beresiko memunculkan penyakit lain (*Szarpak et al., 2020*). Masker respiratori merupakan salah satu media penyaring dalam bentuk topeng. Masker respiratori berfungsi sebagai salah satu alat pelindung petugas kesehatan yang terpapar virus (*Ippolito et al., 2020*).

Pada masa pandemi ini jumlah masker medis maupun masker respirator sangatlah terbatas. Menanggapi hal tersebut, mahasiswa mulai menggunakan masker kain sebagai bentuk *self protection*. Melalui panduan interm 05 Juni 2020, *World Health Organization (WHO)* juga telah menghimbau penggunaan masker medis maupun non-medis bagi mahasiswa umum (*World Health Organization, 2020a*). Keriteria masker kain sendiri menurut dr. Reisa Broto agar dapat mencegah penyebaran infeksi Corona virus adalah sebagai berikut; a) Masker terdiri atas 3 lapis; b) Kain pertama adalah kain katun, kain ke-dua adalah kain yang bisa mendukung viltrasi optimal (katun atau polyester) dan kain ke-tiga adalah lapisan hidrofobik atau anti air (polypropylene) (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020*).

Mencuci Tangan

Menjaga kebersihan diri selama masa pandemi Corona virus seperti mencuci tangan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan mahasiswa. *World Health Organization (WHO)* juga telah menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan telah mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi Corona virus (*World Health Organization, 2020d*). Meski demikian, mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh mahasiswa. Mencuci tangan dengan benar dalam waktu 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu mahasiswa terapkan (*Khedmat, 2020*). Melalui tindakan mencuci tangan siklus transmisi dan resiko penyebaran Corona virus antara 6% dan 44% dapat dikurangi (*Chen et al., 2020*).

Menggunakan Handsanitizer

Menggunakan hand sanitizer merupakan cara lain untuk menjaga kebersihan tangan selain mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal tersebut dikarenakan Hand sanitizer mampu mencegah terjadinya infeksi mikroba pada manusia (Dewi et al., 2016). Pada hand sanitizer atau antiseptic yang mengandung sebanyak 62%-95% alkohol mampu melakukan denaturasi protein mikroba dan mampu menonaktifkan virus (Lee et al., 2020). Melihat hal tersebut, maka proses penyebaran dan infeksi Corona virus pada mahasiswa tentu dapat diminimalisir.

Meski penggunaan hand sanitizer atau antiseptic dianjurkan selama masa pandemi Corona virus, namun pemakaian hand sanitizer secara terus-menerus sangat tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan iritasi dan luka bakar pada kulit (Asngad, A., Bagas, A.R., 2018). Sehingga penggunaan hand sanitizer lebih baik dilakukan saat berada di luar rumah atau saat tidak ada fasilitas mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Social Distancing

Social distancing merupakan salah satu kebijakan yang kini diterapkan mahasiswa dunia selama masa pandemi Corona virus. Selama menjalankan kebijakan *Social distancing* pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kegiatan seperti: a) Belajar dan bekerja dari rumah; b) Tinggal di rumah; c) Melarang kegiatan dikeramaian dan; d) Membatasi jam operasional di tempat umum (Yanti et al., 2020).

Tujuan dari kegiatan *Social distancing* atau *physical distancing* adalah meminimalisir interaksi antar mahasiswa yang kemungkinan terdapat beberapa warga terinfeksi namun tidak melakukan *self isolation* (Suppawittaya et al., 2020). Selain itu kegiatan *social distancing* juga memiliki dampak signifikan dalam meminimalisir tingkat kejahatan akibat adanya krisis ekonomi selama masa pandemi Corona virus (Ippolito et al., 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) proses *social distancing* dapat dilakukan dengan menjaga jarak sejauh 1 meter atau 3 kaki dengan orang lain (World Health Organization, 2020c).

Menutup Mulut Saat Batuk dan Bersin

Penyebaran Corona virus di dunia ini telah berlangsung dengan cepat dengan jutaan jumlah pasien terinfeksi. Salah satu proses penyebarannya dapat melalui inhasi kontak secara langsung dengan tetesan droplet pasien terinfeksi (Singhal, 2020). Masalah yang kini muncul adalah adanya pasien terinfeksi yang tidak menunjukkan gejala sehingga proses penyebaran Corona virus sulit diidentifikasi (Nishiura et al., 2020).

Menindaklanjuti hal tersebut maka *World Health Organization* (WHO) menerapkan etika batuk dan bersin sebagai berikut: a) Menutup hidung dan mulut; b) Segera membuang tissue yang telah dipakai untuk menutup mulut ketika batuk atau bersin; c) Membersihkan tangan (World Health Organization, 2008). Etika

tersebut perlu diterapkan oleh mahasiswa sebagai bentuk *self protection* agar terhindar dari infeksi Corona virus.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dan studi observasional. Kemudian tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan kebiasaan pola hidup sehat apa saja yang telah mahasiswa lakukan selama masa pandemi corona virus. Mengingat kebiasaan pola hidup sehat baru seperti; menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggunakan *hand sanitizer*, *social distancing* serta menutup mulut saat batuk dan bersin sangat perlu dilakukan mahasiswa dalam menangani wabah pandemi Corona virus. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Teknik probabilitas. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 sampel, studi populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan jasmani STKIP PGRI Jombang dengan usia 18-24 tahun. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: a) Mahasiswa berusia 18-24 tahun; b) Memiliki *smartphone* dan akses internet untuk mengisi kuisioner secara *online* atau tidak langsung;

Pengecualian kriteria sampel penelitian ini adalah apabila: a) Mahasiswa tidak ingin berpartisipasi; b) Sampel berusia dibawah 18 tahun. Proses *ethical permission* dalam penelitian ini telah dilakukan dengan pengiriman file dengan respon setuju maupun tidak setuju untuk selanjutnya mengisi kuisioner.

Alat studi: Penelitian ini menggunakan kuisioner baik secara online maupun langsung untuk mendapatkan data sampel. Bentuk dan struktur kuisioner penelitian ini disesuaikan dengan sumber literature penelitian sebelumnya serta konsultasi dengan para ahli.

Uji Coba Instrumen: Uji coba instrument sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrument serta tanggapan peserta sampel dalam penelitian. Pemrosesan Data: Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* dan observasi yang dilakukan pada mahasiswa Indonesia. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tautan berbasis *web* melalui *google survey* dan melalui *whatsapp* yang merupakan *platform* populer untuk berbagi dan berdiskusi. Privasi peserta dalam penelitian ini dilindungi secara ketat sesuai dengan etika.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian secara jelas dan detail. Penulisan sama seperti pada bagian pendahuluan.

➤ Tabel 1. Profil responden pengisi kuisioner

Tabel profil responden	Jumlah (%)
Usia (tahun)	
18-24 tahun	90
20-22 tahun	5.4
22-24 tahun	4.6
Gender	
Perempuan	69.2
Laki-laki	30.8
Profesi	

Mahasiswa	70
Mahasiswa bekerja	25.3
Mahasiswa belum bekerja	12.3

Tabel 1. Menampilkan profil peserta pengisi kuesioner dalam penelitian. Peserta pengisi kuesioner pada penelitian ini memiliki umur antara 18-24 tahun yang terbagi atas usia 18-24 tahun (90%), 20-22 tahun (5.4%) dan 22-24 tahun (4.6%). Kemudian lebih dari setengah yaitu 69.2% peserta adalah perempuan, sedangkan sebanyak 30.8% adalah peserta laki-laki. Seluruh peserta pengisi kuesioner penelitian ini memiliki profesi yang beragam seperti; mahasiswa (70%), mahasiswa bekerja (25.3%) dan mahasiswa belum bekerja (12.3%).

Tabel 2. Pengetahuan mahasiswa mengenai protokol kesehatan

No.	Jenis Protokol	N (%)
1.	Penggunaan masker	23.1
2.	Menjaga kebersihan tangan menggunakan air mengalir dan sabun	21.5
3.	Menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer	14.5
4.	Melakukan <i>social distancing</i> atau <i>physical distancing</i>	20
5.	Menutup mulut saat batuk atau bersin	16.9
6.	Menganggap kegiatan 1-5 adalah protokol kesehatan	87.7

Sebagian besar mahasiswa (87.7%) telah mengetahui protokol kesehatan apa saja yang telah diterapkan oleh pemerintah selama masa pandemi Corona virus. Namun tidak sedikit warga yang hanya mengetahui sebagian dari protokol kesehatan. Bahkan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* hanya diketahui sebanyak 14.5% mahasiswa.

Tabel 3. Cara mahasiswa menjaga kebersihan tangan

No.	Tindakan	N (%)
1.	Mencuci tangan sebelum makan	47.7
2.	Menggunakan hand sanitizer ketika berada di rumah	13.8
3.	Membawa hand sanitizer ketika bepergian	43.1
4.	Menggunakan hand sanitizer setiap menit	10.8
4.	Mencuci menggunakan air mengalir dan suban	56.9
5.	Mengusap tangan dengan kain basah	2.3
6.	Mengusap tangan dengan kain kering	13.8
7.	Melakukan tindakan 1-6	37.7

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya faham mengenai cara menjaga kebersihan tangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 10% mahasiswa yang menganggap bahwa menggunakan *hand sanitizer* setiap menit merupakan langkah benar untuk menjaga kebersihan tangan. Kemudian sebanyak 2.3% mahasiswa juga menganggap bahwa mengusap tangan menggunakan kain basah adalah hal benar untuk menjaga kebersihan tangan. Meski demikian sebagian besar mahasiswa telah faham

mengenai cara menjaga kebersihan tangan dengan benar. Sebanyak 47.7% mahasiswa telah mencuci tangan sebelum makan. Kemudian, sebanyak 56.9% mahasiswa telah menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Serta sebanyak 14.2% mahasiswa juga selalu membawa *hand sanitizer* saat bepergian.

Pembahasan

Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi Corona virus. Hal tersebut perlu dilakukan karena belum ditemukannya antiviral spesifik yang dapat digunakan sebagai vaksin (Gennaro et al., 2020., Yuliana, Y. 2020). Melihat hal itu, tentu mahasiswa perlu untuk tahu dan menerapkan beberapa protokol kesehatan selama masa pandemi Corona virus.

Berdasarkan hasil kuesioner dengan jumlah 130 peserta, sebanyak 95,4% peserta beranggapan bahwa protokol kesehatan perlu diterapkan selama masa pandemi Corona virus. Selain itu, sebanyak 87.7% peserta telah mengetahui beberapa jenis protokol kesehatan yang perlu dilakukan dan telah diterapkan oleh pemerintah.

Salah satu dari beberapa protokol kesehatan selama masa pandemi Corona virus adalah penggunaan masker saat bepergian. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 95,4% peserta telah menerapkan protokol penggunaan masker dengan baik dan benar. Hal tersebut sangat perlu dilakukan karena dengan menggunakan masker penyebaran kasus infeksi Corona virus dapat dikendalikan (Cheng et al., 2020).

Selain itu sebagian besar peserta (76,9%) juga telah faham mengenai kegiatan mencuci atau mengganti masker setelah digunakan untuk bepergian. Kegiatan tersebut penting dilakukan karena penggunaan masker dalam waktu lama tidak dianjurkan dan dapat mengakibatkan munculnya penyakit lain (Szarpak et al., 2020). Meski demikian sebanyak 23.1% peserta masih jarang mengganti atau mencuci masker mereka setelah digunakan untuk bepergian.

Bentuk lain dari protokol kesehatan adalah menjaga kebersihan tangan dengan benar dan baik. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 94,6% peserta menganggap bahwa menjaga kebersihan tangan selama masa pandemi Corona virus perlu dilakukan. Sebagian besar peserta (56,9%) telah menjaga kebersihan tangan mereka dengan mencuci menggunakan sabun dan air mengalir. Namun tidak sedikit peserta yang belum menjaga kebersihan tangan mereka dengan baik dan benar.

Kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan tangan ditunjukkan dengan sebanyak 52,3% peserta tidak mencuci tangan sebelum makan. Padahal mencuci tangan dapat mengurangi resiko penyebaran virus sebanyak 55% (Chen et al., 2020). Selain itu, mencuci tangan adalah kegiatan yang mudah dilakukan dan efektif dalam mengurangi resiko infeksi (Jamie, 2020). Kemudian sebanyak 56,9% peserta tidak membawa *hand sanitizer* sebagai bentuk *self protection* ketika berada di luar rumah. Padahal *hand sanitizer* yang mengandung etanol memiliki aktivitas virucidal

(Kampf, 2018). Sehingga dengan menggunakan *hand sanitizer*, proses infeksi mikroba (virus) pada manusia dapat dicegah (Dewi et al., 2016).

Selanjutnya adalah penerapan protokol kesehatan untuk *social distancing* atau *physical distancing*. Pada protokol kesehatan tersebut, sebagian besar peserta (87,7%) menganggap hal itu perlu untuk dilakukan. Sebanyak 84,6% peserta telah membuktikan perlunya *social distancing* atau *physical distancing* dengan menjaga jarak minimal sejauh 1 meter. Selain itu, sebanyak 77,7% peserta juga tidak bepergian dan berkumpul dengan orang lain selama masa pandemi Corona virus. Kegiatan tersebut tentu sangat perlu dilakukan karena melalui *social distancing* proses interaksi antar masyarakat dapat di minialisir, sehingga penyebaran virus Corona dari orang satu ke orang yang lain dapat dihindari (Suppawittaya et al., 2020).

Protokol kesehatan lain yang perlu diterapkan adalah menjaga etika saat batuk dan bersin. Berdasarkan hasil kuesioner, hampir seluruh peserta (95,4%) beranggapan bahwa menutup mulut saat batuk dan bersin penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan penyebaran Corona virus dapat melalui inhasi kontak langsung dan melalui tetesan droplet (Singhal, 2020). Selain itu, saat ini telah muncul beberapa kasus pasien terinfeksi Corona virus tanpa menunjukkan gejala (Gao et al., 2020). Sehingga penerapan etika batuk dan bersin dapat melindungi mahasiswa dari pasien terinfeksi tanpa gejala yang mungkin tidak melakukan isolasi (Nishiura et al., 2020).

Simpulan

Berdasarkan data yang didapatkan, sebagian besar mahasiswa telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti; menggunakan masker, penerapan *social distancing* atau *physical distancing* dan penerapan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum dilakukan dengan benar. Sebanyak 52,3% dan 56,9% peserta tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa *hand sanitizer* saat bepergian sebagai bentuk *self protection*.

Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa mahasiswa belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Bahkan sebagian besar mahasiswa tidak melakukan protokol untuk menjaga kebersihan tangan. Meski demikian perlu diketahui faktor penyebab tidak diterapkannya protokol kesehatan dengan baik oleh mahasiswa. Sehingga penelitian selanjutnya sangat perlu untuk mengetahui faktor-faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngad, A., Bagas, A.R., dan N. (2018). Kualitas Pembersih Tangan *Hand Sanitizer*. *Bioeksperimen*, 4(2), 61–70.
<https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v4i1.2795>

- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students among Primary School Students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 2–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Cheng, V. C., Wong, S., Chuang, V. W., So, S. Y., Chen, J. H., Sridhar, S., To, K. K., Chan, J. F., Hung, I. F., Ho, P., & Yuen, K. (2020). The Role of Community-Wide Wearing of Face Mask For Control of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Epidemic Due to SARS-CoV- 2. *Journal of Infection*, 81, 107–114. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.024>
- Dewi, D. W., Khotimah, S., & Liana, D. F. (2016). Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (Aloe vera L) Sebagai Antiseptik Pembersih Tangan Terhadap Jumlah Koloni Kuman. *Jurnal Cerebellum*, 2, 577–589.
- Gao, Z., Xu, Y., Sun, C., Wang, X., Guo, Y., Qiu, S., & Ma, K. (2020). A systematic Review of Asymptomatic Infections with COVID-19. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, xxxx, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.05.001>
- Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 2–11.
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis Trearments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncologi*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Ippolito, M., Vitale, F., Accurso, G., Iozzo, P., Gregoretti, C., Giarratano, A., & Cortegiani, A. (2020). Medical masks and Respirators for the Protection of Healthcare Workers From SARS-CoV-2 and Other Viruses. *Pulmonology*. <https://doi.org/10.1016/j.pulmoe.2020.04.009>
- Izzaty. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Panic Buying Akibat COVID-19. *Info Singkat*, 12(1), 20–30.
- Jamie, A. H. (2020). Hand Washing Practices among Health Care Workers in Jugal Hospital, Harar, Ethiopia, 2020: In the Era of Corona Virus: Observational Study. *Journal of Antivirals & Antiretrovirals Research*, 12, 5–9. <https://doi.org/10.35248/1948-5964.20.12.197>
- Kampf, G. (2018). Efficacy of Ethanol Against Viruses in Hand Disinfection. *Journal of Hospital Infection*, 98(4), 331–338. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2017.08.025>

- Kantor Staf Presiden. (2020). *Pemerintah Terbitkan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19*. Berita KSP. <http://ksp.go.id/index.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar* (pp. 1–2). <https://www.kemkes.go.id/article/view/20060900002/begini-aturan-pemakaian-masker-kain-yang-benar.html>.
- Khedmat, L. (2020). New Coronavirus (2019-nCoV): An Insight Toward Preventive Actions and Natural Medicine. *International Travel Medicine Center of Iran*, 8(1), 44–45. <https://doi.org/10.34172/ijtmgh.2020.07>
- Kumar, M., & Dwivedi, S. (2020). *Impact of Coronavirus Imposed Lockdown on Indian Population and their Habits*. 5(June), 88–97.
- Lee, J., Jing, J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., McCarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand Sanitizers: A Review on Formulation Aspects , Adverse Effects , and Regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 2–17.
- Lepelletier, D., Grandbastien, B., Romano-bertrand, S., & Aho, S. (2020). What Face Mask For What Use in the Context of the COVID-19 Pandemic? The French Guidelines. *Journal of Hospital Infection*, 105, 414–418. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.036>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Nishiura, H., Jung, S., Kinoshita, R., & Yuan, B. (2020). Estimation of the asymptomatic ratio of novel coronavirus infections (COVID- International Journal of Infectious Diseases. *International Journal of Infectious Diseases*, May, 19–21. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.020>
- Shen, K., Yang, Y., Wang, T., Zhao, D., Jiang, Y., Jin, R., Zheng, Y., Xu, B., Xie, Z., Lin, L., Shang, Y., Lu, X., Shu, S., Bai, Y., Deng, J., Lu, M., Ye, L., Wang, X., Wang, Y., & Gao, L. (2020). Diagnosis , treatment , and prevention of 2019 novel coronavirus infection in children: experts ' consensus statement. *World Journal of Pediatrics*, February. <https://doi.org/10.1007/s12519-020-00343-7>
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(April), 281–286.
- Suppawittaya, P., Yiemphat, P., & Yasri, P. (2020). Effects of Social Distancing , Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID-19 Pandemic on People ' s Well -Being , and How to Cope with It. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5(June), 12–20.

- Szarpak, L., Smereka, J., & Filipiak, K. J. (2020). Cloth Masks Versus Medical Masks for COVID- 19 Protection. *Cardiology Journal*, 27(April), 10–12. <https://doi.org/10.5603/CJ.a2020.0054>
- World Health Organization. (2008). Epidemic-Prone and Pandemic-Prone Acute Respiratory Diseases: Infection Prevention and Control in Health-Care Facilities. *Who. Indonesia Partner in Development*, 53(2), 8–25. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- World Health Organization. (2020a). *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19*. World Health Organization. <https://www.who.int/infection-prevention/campaigns/clean-hands/en/>
- World Health Organization. (2020b). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid. In *World Health Organization* (Issue April). https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2
- World Health Organization. (2020c). *Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- World Health Organization. (2020d). Hand Hygiene in Health Care First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care. In *World Health Organization* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1086/600379>
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddun, Novika, R. G. H., Ariana, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187192. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026>